



BAB III

METODE PENELITIAN



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

A. Obyek Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel 35 perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Perusahaan manufaktur yang menjadi obyek penelitian terdiri atas 12 Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia, 12 Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi, serta 11 Perusahaan Sektor Aneka Industri Lainnya. Perusahaan Manufaktur tersebut antara lain:

- 1) Sektor Industri Dasar dan Kimia :
 - (1) PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
 - (2) PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk
 - (3) PT. Wijaya Karya Beton Tbk
 - (4) PT. Asahimas Flat Glass Tbk
 - (5) PT. Surya Toto Indonesia Tbk
 - (6) PT. Impack Pratama Industri Tbk
 - (7) PT. Tunas Alfin Tbk
 - (8) PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
 - (9) PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
 - (10) PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk
 - (11) PT. Ekadharma Internasional Tbk
 - (12) PT. Indal Alumunium Industry Tbk
- 2) Sektor Barang dan Konsumsii

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (1) PT. Delta Djakarta Tbk
 - (2) PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
 - (3) PT. Indofood Sukses Makmur
 - (4) PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
 - (5) PT. Mayora Indah Tbk
 - (6) PT. Sekar Laut Tbk
 - (7) PT. Gudang Garam Tbk
 - (8) PT. H.M Sampoerna Tbk
 - (9) PT. Kalbe Farma Tbk
 - (10) PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
 - (11) PT. Unilever Indonesia Tbk
 - (12) PT. Chitose Internasional Tbk
- 3) Sektor Aneka Industri Lainnya
- (1) PT. Astra International Tbk
 - (2) PT. Astra Otoparts Tbk
 - (3) PT. Indo Kordsa Tbk
 - (4) PT. Selamat Sempurna Tbk
 - (5) PT. Ricky Putra Globalindo Tbk
 - (6) PT. Sri Rejeki Isman
 - (7) PT. Trisula International Tbk
 - (8) PT. KMI Wire & Cable Tbk
 - (9) PT. Kabelindo Murni Tbk
 - (10) PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce
 - (11) PT. Sepatu Bata Tbk

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Desain Penelitian

Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku. Sementara itu, desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mengenai pengumpulan, analisis data, dan sebagainya.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi timbal balik (*interrelationship*), dimana hubungan antara kedua variabel yang saling mempengaruhi satu sama lain. Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Faenkel dan Wallen, 2008:328). Menurut Gay (2000), penelitian korelasional kadang diperlakukan juga sebagai penelitian deskriptif, terutama disebabkan penelitian korelasional mendeskripsikan sebuah kondisi yang telah ada. Adapun ciri penelitian korelasional adalah bahwa penelitian tersebut tidak terlalu menuntut subyek penelitian yang terlalu banyak (Ghozali, 2006).

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif karena data yang disajikan berhubungan dengan angka. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistic. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terjadinya hubungan simultan antara *kepemilikan institusional, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang*.

Berikut ini terdapat beberapa pengklasifikasian desain penelitian menurut Uma Sekaran dalam Oei Handoko Wijaya (2013), yaitu:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



1) Tujuan Studi

Penelitian ini merupakan bagian dari pengujian hipotesis, karena penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan – pertanyaan yang terdapat di identifikasi masalah.

2) Jenis Investigasi

Penelitian ini merupakan bagian dari investigasi korelasi, karena penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat adanya pengaruh antara dua variabel, sebagai suatu hubungan timbal balik, dimana kedua variabel atau lebih saling mempengaruhi. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat Apakah ada hubungan simultanitas antara *institutional ownership*, kebijakan hutang, dan kebijakan dividen.

3) Tingkat Intervensi Peneliti

Penelitian ini berada pada tingkat intervensi yang minimal, karena peneliti hanya dapat melaporkan data yang ada dan tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan maupun mempengaruhi variabel – variabel penelitian yang ada.

4) Situasi Studi

Penelitian ini merupakan bagian dari studi lapangan, dimana penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data – data riil yang sudah tersedia dan berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

5) Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian observasi non partisipan dan peneliti dalam mengambil sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



6) Unit Analisis

Unit analisis yang dimaksud adalah penelitian hubungan simultanitas antara *institutional ownership*, kebijakan hutang, dan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun yang akan diteliti menggunakan laporan keuangan.

7) Dimensi Waktu

Penelitian ini termasuk dimensi waktu panel, dimana data dikumpulkan selama periode waktu tertentu yaitu 3 tahun (tahun 2015-2017) dan dalam satu waktu tertentu yaitu data yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur setiap tahunnya.

C. Variabel Penelitian

Berdasarkan pada uraian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka pada studi ini dijelaskan definisi operasional dan pengukuran variabel. Menurut Sugiyono (2009: 60), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Kepemilikan Institusional (INST)

Struktur kepemilikan salah satunya dapat dilihat dari *institutional ownership*.

Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing. Semakin tinggi kepemilikan Institusional perusahaan maka akan semakin besar hutang yang digunakan untuk mendanai perusahaan. Sejalan dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



hasil penelitian Idahningrum dan Handayani (2009) yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan hutang. Hasil ini menunjukkan *institutional investor* memiliki wewenang lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham kelompok lain untuk cenderung memilih proyek yang lebih berisiko dengan harapan akan memperoleh keuntungan yang tinggi.

Cara pengukuran kepemilikan institusional dalam perusahaan adalah diukur oleh proporsi saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam % (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar (lebih atau sama dengan 20%) mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen.

$$\text{INS} = \frac{\text{Kepemilikan Saham Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

b. Kebijakan Hutang

Dalam pengambilan keputusan akan penggunaan hutang, keputusan itu harus mempertimbangkan biaya tetap yang mungkin muncul dari hutang berupa bunga. Tingkat penggunaan hutang dari suatu perusahaan dapat ditunjukkan atau diproyeksikan oleh salah satunya menggunakan rasio hutang terhadap ekuitas (DER), Rasio DER ini menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan dimana semakin tinggi rasio DER, maka semakin tinggi risiko perusahaan. Hal ini disebabkan oleh pendanaan dari hutang yang semakin besar. investor cenderung lebih tertarik pada tingkat DER yang besarnya kurang dari satu, karena jika lebih dari satu, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang tinggi.



Dalam Penelitian ini, keputusan keuangan perusahaan diukur dengan

③ menggunakan proksi *debt to equity ratio*

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

c. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan, guna pembiayaan investasi di masa mendatang (Sartono,2011). Tingkat kebijakan dividen dari suatu perusahaan dapat diproyeksikan dengan *Dividen payout Ratio* (DPR),

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

$$DPR = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih (Net Profit)}}$$

Tabel 3.1

INDIKATOR DAN PENGUKURAN VARIABEL

No	Nama Variabel	Simbol	Skala	Pengukuran
1	Kepemilikan Institusional	INST	Rasio	INS = Kepemilikan saham institusi / total saham beredar

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2	Kebijakan Hutang	DER	Rasio	DER = Total Hutang / Total Modal
3	Kebijakan Dividen	DIV	Rasio	DIV = Dividen Per Lembar Saham / Laba Per Lembar Saham

Sumber : Olahan Peneliti

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi. Peneliti melakukan observasi ke perpustakaan Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kin Gie untuk mencari jurnal. Sumber lain dapat dicari melalui internet, dengan cara *mendownload* laporan keuangan dari website IDX <http://www.idx.co.id> pada periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, sesuai dengan data yang diteliti.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*, yaitu pengambilan data yang tidak menggunakan peluang, dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah :

1. Perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan manufaktur yang berada di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017
2. Terdapat kepemilikan institusional dan perusahaan membagikan dividen dalam jangka 3 tahun
3. Perusahaan memiliki data untuk variabel – variabel yang diteliti lengkap selama 3 tahun.

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017. Sampel yang digunakan adalah yang telah



memenuhi kriteria-kriteria yang sudah disebutkan. Penelitian sampel dapat dilihat dalam tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2

Proses Seleksi Perusahaan Populasi

Data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI/ICMD tahun 2015-2017	182
Data perusahaan manufaktur yang melakukan pembayaran dividen 3 tahun	37
Data perusahaan yang ada institutional ownership selama 3 tahun	35
Total sampel yang dipakai di penelitian ini selama 3 tahun	105

Sumber : IDX

F Pengolahan Data dan Analisis Data

Dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis hubungan simultan antara kepemilikan institusional, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang. Persamaan regresi melalui uji interaksi atau sering disebut *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut (Ghozali 2015) :

$$\text{Model I : } INST = \beta_0 + \beta_1 DIV + \beta_2 DEBT + \varepsilon_1$$

$$\text{Model II : } DIV = \beta_0 + \beta_1 INST + \beta_2 DEBT + \varepsilon_2$$

$$\text{Model III : } DEBT = \beta_0 + \beta_1 INST + \beta_2 DIV + \varepsilon_3$$

Keterangan :

INST = Kepemilikan institusional (*Institutional Ownership*)

DIV = Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*)

DER = Kebijakan Hutang (*Debt to Equity Ratio*)

Hak cipta milik BIKKGG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
 Hak cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar BIKKGG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin BIKKGG.



β_0 = Koefisien Konstanta

e = Error Term

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka peneliti menganalisis data menggunakan bantuan aplikasi program SPSS. Hasil analisis ini akan mengetahui hubungan simultan antara *Institutional Ownership*, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang pada perusahaan manufaktur periode 2015-2017. Pengujian Analisa yang dilakukan adalah :

1. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling Data*)

Pengujian kesamaan koefisien dilakukan untuk mengetahui dapat atau tidaknya dilakukan penggabungan data penelitian *cross sectional* dengan data *time series*, serta untuk mengetahui apakah ada perbedaan intersep, slope atau keduanya. Jika terbukti terdapat perbedaan intersep, slope atau keduanya di antara persamaan regresi, maka penelitian tidak dapat di-pool namun harus diteliti secara *cross sectional*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik variabel *dummy* dengan program SPSS. Dalam penelitian ini, pengujian *comparing two regression : the dummy variable approach* dilakukan dengan melakukan variabel *dummy*, sehingga diperoleh persamaan :

$$INST = \beta_0 + \beta_1DIV + \beta_2DEBT + \beta_3D1 + \beta_4D2 + \varepsilon_1$$

$$DIV = \beta_5 + \beta_6INST + \beta_7DEBT + \beta_8D1 + \beta_9D2 + \varepsilon_2$$

$$DEBT = \beta_{10} + \beta_{11}INST + \beta_{12}DIV + \beta_{13}D1 + \beta_{14}D2 + \varepsilon_3$$

Keterangan :

INST = Kepemilikan Institusional

DIV = Pembagian Dividen



DER	= Tingkat Hutang
D1	= <i>Dummy</i> tahun 2015
D2	= <i>Dummy</i> tahun 2016
a	= Penduga bagi intersep
b	= Penduga bagi koefisien
e	= <i>Error term</i>

Bila nilai sig. < 0,05, maka terdapat perbedaan koefisien dan tidak dapat dilakukan dengan *pooling*. Maka pengujian data penelitian harus dilakukan per tahun. Sedangkan bila nilai sig. < 0,05, maka tidak terdapat perbedaan koefisien dan dapat dilakukan *pooling*. Maka pengujian data penelitian dapat dilakukan selama periode penelitian dengan 1 kali uji.

2. Pengujian Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data. Pada penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran dari *institutional ownership*, kebijakan dividen dan kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur di BEI.

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean*, dan standar deviasi.

3. Kuasa Pengujian (Statistical Power Test)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi (α) sebesar 0.10, karena mempertimbangkan besarnya resiko penarikan kesimpulan terlalu dini.

Dalam penelitian Oei Handoko (2009), Cohen (1992) menyatakan bahwa pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi tertentu dapat menghasilkan kesimpulan yang *valid*



manakala penolakan H_0 sepanjang hipotesis tersebut menghasilkan hasil *power test* minimal 0,8. Cohen (1992) menjelaskan bahwa besar kecilnya *Statistical Power* tergantung pada tiga parameter yaitu: *effect size* (δ); taraf signifikansi (α) dan ukuran sampel (n). Hubungan ketiga parameter tersebut dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Z_{1-\beta} = Z_{\alpha} - (d/\sigma)/\sqrt{2/n}$$

Dimana Z adalah angka baku dalam distribusi normal. Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka pada penelitian ini dapat ditentukan besarnya *Statistical Power*.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2015).

1) Uji Multikolonieritas

Ghozali (2015:103-104) menyatakan, Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dengan cara melihat dari : nilai *Tolerance dan Variance Inflation Factor* (VIF), dengan kriteria keputusan :



Jika nilai tolerance $> 0,10$ atau $VIF < 0,10$ maka tidak terdapat multikolonieritas

Jika nilai tolerance $< 0,10$ atau $VIF > 0,10$ maka terdapat multikolonieritas.

2) Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi yang kuat, baik positif maupun negatif antar data yang ada di dalam variabel penelitian. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji Durbin – Watson dengan melihat koefisien korelasi DW test. Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.3

Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Descision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < a$
Tidak ada korelasi negative	No Descision	$a - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi	Tidak Ditolak	$du < d < 4 - du$



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

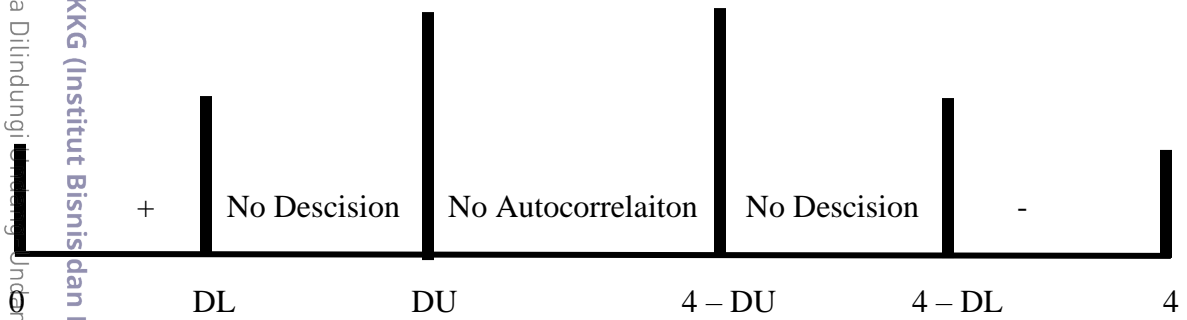
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Gambar 3.1

Tingkat Autokorelasi Durbin Watson



3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2015:134), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser, dengan kriteria keputusan :

- a. Jika nilai sig < 0,10 maka terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika nilai sig \geq 0,10 maka tidak terjadi heteroskedastisitas

4) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2015,154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Untuk uji normalitas, peneliti menggunakan hasil uji Kolmogrov – Smirnov. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah distribusi dua populasi mempunyai bentuk serupa. Hipotesis untuk uji Kolmogrov-Smirnov adalah sebagai berikut :

Ho : Residual berdistribusi normal

Ha : Residual tidak berdistribusi normal

Dengan Kriteria keputusan :

Jika P-Values < 0,10 maka tolak Ho

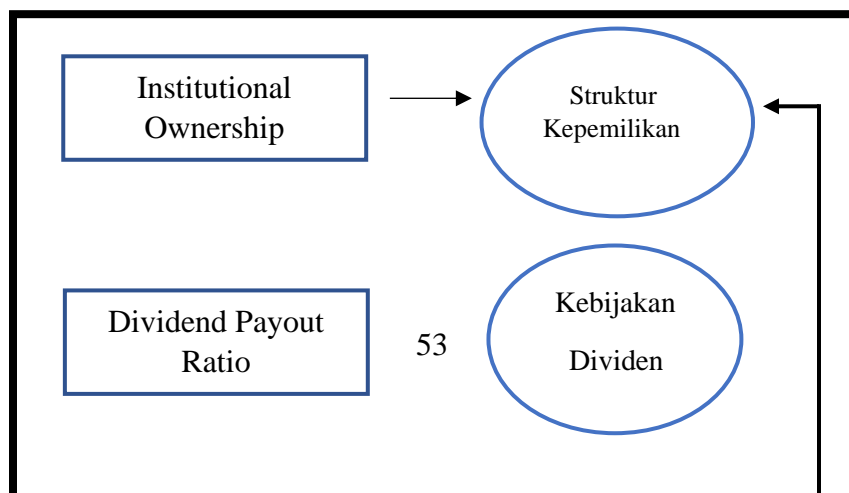
Jika P-Values > 0,10, maka terima Ho.

5. Pengujian Model dan Hipotesis

Sebagaimana disampaikan dalam bab sebelumnya, bahwa untuk menjawab persoalan penelitian digunakan model empirik sebagai berikut :

Gambar 3.2

Model Empirik Penelitian

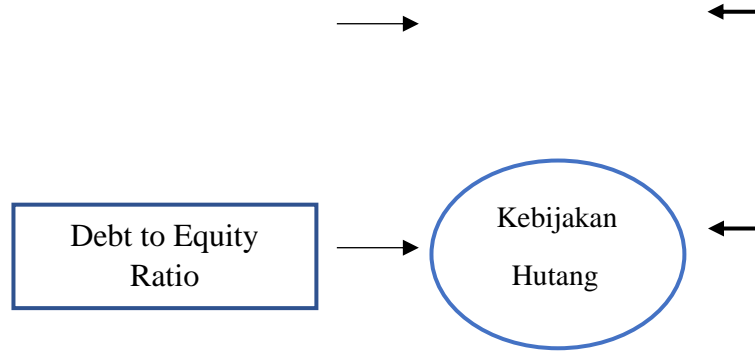




© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sumber : Kajian Teori Keuangan

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel independen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel yang diketahui (Ghozali 2006 dalam Wijaya 2012).

Menurut Ghozali (2015) ketetapan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual dapat diukur dalam *goodness of fit*-nya. Secara statistic, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistic F dan nilai statistic t. perhitungan statistic disebut signifikansi secara statistic apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

1) Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2015:95), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.



Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan yang mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat, tidak melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2006) dalam Wijaya (2012:63), menyatakan uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Dalam menguji hipotesis ini, peneliti menggunakan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika $\text{Sig-F} < 0,10$, maka artinya model regresi signifikan yang berarti secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Jika $\text{Sig-F} > 0,10$, maka artinya model regresi tidak signifikan yang berarti secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2015:97), menyatakan bahwa uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. H_0 yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independent bukan merupakan penjelas yang signifikansi terhadap variabel dependen. H_a parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

$$H_a : b_i \neq 0$$

Untuk menguji hipotesis ini digunakan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika $\text{Sig-t (one tailed)} < 0,10$, maka artinya variabel independen cukup bukti berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $\text{Sig0t (one-tailed)} > 0,10$, maka artinya variabel independent tidak cukup bukti berpengaruh terhadap variabel dependen.